

**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM  
PENGEMBANGANTANAMAN CABAI RAWITDI KELOMPOK TANI  
TARUNA MANDIRIDESA SUMBEREJO KEC.BATU KOTA BATU**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
MARTHA RANGGA BELA  
2017310049**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI  
MALANG  
2022**

## ABSTRAK

MARTHA RANGGA BELA. 2017310049. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens*) Di Kelompok Tani Taruna Mandiri Kec. Batu Kota Batu. Pembimbing utama: Ir. Son Suwasono, M.Sc, Pembimbing pendamping: Umi Rofiatin, SP., M,MA

---

Secara aturan penyuluhan pada pertanian ataupun manajerial dilakukan oleh orang yang memang mempunyai profesi penyuluh guna memberikan pelayanan yang mendidik dan mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan petani, para petani bisa memanfaatkan dan bisa usaha dengan lebih baik. Riset berikut mempunyai peran tujuan ialah mengetahui peran penyuluh dalam upaya pengembangan penanaman cabai rawit dan juga mengetahui factor dari kendala apa saja dan serta pemberian solusinya yang dihadapi para penyuluh pada pengetahuan tanaman cabai Rawit. Populasi penelitian ini adalah 110 orang, sampelnya adalah metode sampling insidental dengan rumus Yamane sebanyak 86 orang. Analisis data bersifat kualitatif dengan. Riset menganalisis datanya memakai deskriptif dan metode skoring.

Dari hasil riset ini menyimpulkan peran bagi penyuluh di untuk mengembangkan tanaman cabai rawit di kelompok tani Taruna Mandiri didapatkan hasil skor peran penyuluh sebagai motivator sebesar 83,07, penyuluh mempunyai peran penting sebagai edukator untuk memperoleh skor sekitar 86,79 dan peran para penyuluh yang sebagai fasilitator untuk memperoleh nilai sebesar 84,52. Peran penyuluh yang menduduki skor paling tinggi adalah peran penyuluh sebagai edukator

Petuga penyuluh mempunyai kendala saat menyuluh ke Sumberejo Kecamatan Batu yang membimbing Kelompok Tani Taruna Mandiri yaitu keikutsertaan para kelompok tani masih kurang, petani kesulitan saat diberikan materi oleh penyuluh, dan penyuluh tidak bisa menentukan waktu. Factor dari semua itu dikarenakan para petani sulit diajak kompromi atau kerjasama saat penyuluh mau mengadakan pertemuan dan para petani membutuhkan bukti yang real terkait apa saja yang dipaparkan para penyuluh. Selain itu, tenaga penyuluh kurang memadai karena hanya satu orang untuk mendampingi kelompok tani di kecamatan Batu.

Solusi dalam yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah yang mana peran penyuluh hanyalah sebuah fasilitas dan edukasi lebih meningkatkan lagi terkait penyuluhan dan harapannya lebih besar lagi jangkauannya. Penyuluh juga dapat mengatur waktu dengan lebih baik agar kehadiran anggota dapat dipenuhi. Selain itu, penyuluh dapat memberikan demonstrasi langsung agar petani mendapatkan contoh konkret dari penyelesaian permasalahan mereka.

**Kata Kunci: Peran Penyuluh Pertanian, Pengembangan. Tanaman Cabai Rawit, Kelompok Tani**

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian ialah proses perubahan dari pertanian yang dikerjakan secara klasik berubah menjadi pertanian yang tangguh dan bisa memanfaatkan sumber daya secara optimal, bisa beradaptasi menyesuaikan dengan keadaan struktur produksi, tingkah laku, intelektual dan terampil. Sektor pertanian masuk dalam bagian pembangunan yang bersifat Nasional (Ariana *et al.*, 2021). Untuk pembangunan pada sektor pertanian yang ada di Indonesia dilakukan secara fase yang tetap dilanjutkan dengan harapan bisa membangkitkan produksi para petani secara maksimal guna mendapatkan peningkatan pada petani dan mensejahterakan para petani

Ada 3 peran buat para penyuluh yaitu penyuluh untuk mendidik, memberikan motivasi dan fasilitas para petani. Riset ini menekankan kepada para penyuluh petani yang merupakan pemegang peran yang penting untuk memberikan wujud ekonomi rumah tangga petani yang selayaknya dan kesejahteraan. Riset ini fokus pada 3 aspek utama pada peran penyuluh pertanian diantaranya motivasi, pendidikan, dan fasilitas (Resicha, 2016). Berdasarkan ketentuan ini, peneliti hanya memberikan perhatian lebih pada peran penyuluh dipandang 3 aspek yaitu sebagai motivasi, pendidikan, dan fasilitas. Menurut Kementan (2018), cabai yang masuk dalam strategis nasional memperlihatkan angka impor yang cenderung semakin naik dan angka ekspor terus turun. Menurut data yang diambil dari Statistik Pertanian Hortikultura oleh BPS 2021 disebutkan produksi cabai rawit di Kota Batu pada tahun 2018 adalah 253 ton, pada tahun 2019 produksi cabai rawit turun menjadi 165 ton dan turun menjadi 118 ton pada tahun 2020. Produksi cabai rawit yang semakin turun dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 ini menunjukkan bahwa produksi cabai rawit mengalami kendala sehingga membuat hasil panen menjadi berkurang dari tahun ke tahun.

Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang pada Januari 2021 ada beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga selain cabai rawit. Seperti tempe, tahu mentah, jeruk, mobil, emas perhiasan, es, obat gosok, mesin cuci, dan tarif kendaraan roda empat online. Terkait dengan penurunan hasil panen cabai rawit selama tahun 2018 sampai tahun 2020 di Kota Batu inilah diperlukan adanya penyuluhan kepada petani cabai rawit agar dapat mengembangkan usahanya menanam cabai rawit agar hasil panen cabai rawit dapat ditingkatkan kembali.

Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) merupakan faktor yang menentukan sebuah keberhasilan para petani. *Performance* merupakan satu arti yang sama dengan kinerja. *Performance* ialah prestasi atau hasil dari sebuah pekerjaan. Untuk orang yang mempunyai tanggung jawab penyuluhan, *performance* bentuk wujud dari sudah sejauh mana tugas dan pokok pelaksanaan yang sesuai dengan ketepatan yang sudah ditetapkan. PPL merupakan pendamping untuk meningkatkan produksi padi mengupayakan tugasnya dan akuntabilitas untuk aktivitas penyuluhan dan mengevaluasi dan juga melaporkan terkait program tersebut sehingga mengetahui tinggi dan rendahnya kinerja dari para penyuluh pertanian yang mempunyai dampak pada berhasilnya sebuah petani padi (Arbi, 2017).

Secara aturan penyuluhan pada pertanian ataupun manajerial dilakukan oleh orang yang memang mempunyai profesi penyuluh guna memberikan pelayanan yang mendidik dan

mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan petani, para petani bisa memanfaatkan dan bisa usaha dengan lebih baik. (Makmur *et al.*, 2019).

Indikator keberhasilan pada program penyuluhan petani mempunyai pengaruh yang besar untuk menentukan kapasitas para penyuluh saat bertugas. Sedangkan bagi penyuluh yang mempunyai kapasitas yang rendah mempunyai dampak pada aktivitas penyuluhan lebih-lebih pelaku utama dan pelaku usaha yang mana mereka sebagai jasa penyuluhan. Para penyuluh pertanian harapannya bisa merencanakan kerja dan bisa melakukan penyuluhan yang mempunyai kebutuhan sesuai dengan objek yaitu para petani. kompetensi dan performance dari seorang penyuluh yang baik dibutuhkan agar bisa tercapai dari apa yang jadi tujuan untuk mengelolausaha pada pertanian yang mampu memproduksi hasil tani yang baik.

Oleh karenanya penyuluh mempunyai peran yang sangat penting untuk membimbing para petani supaya bisa memberikan yang terbaik untuk mengelola usaha tani yang sudah dilakukan. Upaya memberikan peningkatan yang efektif untuk melatih dan berkunjung dan aktivitasnya yang mempunyai peran menumbuhkan para petani, membangun para petani, maka harus melakukan binaan kepada kelompok tani yang sudah terbentuk sehingga para petani mampu memberikan kekuatan ekonomi yang sudah memadai dan bisa memberikan kesejahteraan pada anggotanya.

Diadakannya penyuluhan mempunyai tujuan yang bersifat jangka pendek ialah memberikan perubahan yang sifatnya terarah pada kegiatan usahatani pedesaan diantaranya, tingkat pengetahuan, kecakapan atau kemampuan sikap dan tindakan petani. Selain itu tujuan dari penyuluhan pertanian jangka panjang ialah supaya bisa tercapai tingkat hidup masyarakat petani, mensejahterakan kehidupan yang lebih menjamin. Tujuan yang seperti ini jika para petani umumnya melaksanakan “*better farming, better business, dan better living*”. Dengan eksistensi kelembagaan keuangan pada desa, contohnya Lembaga Perkreditan Desa sangat mendukung pada penyediaan modal usahatani (Kusnadi, 2011).

Ada peran untuk para penyuluh pada kelompok tani yang harus dilakukan agar mempunyai nuansa ikut sertaan yang nantinya mempunyai prinsip kesetaraan, keterbukaan, akuntabilitas dan kolektif menjadi muatan yang baru untuk memberdayakan petani. Terbentuknya kelompok tani dengan dasar adanya kebersamaan dan kepentingan antara petani lainnya agar kelompok tani tetap eksis.

Permasalahan mendasar yang dihadapi saat ini di Desa Sumberejo yaitu penyuluh mengalami kesusahan, yakni penyuluh tidak selalu berjalan lancar sebab masih ada kendala. di antaranya penyuluh sulit untuk korelasi antara sesama kesama badan kelompok dalam mengulas keaktifan kelompok untuk melakukan seterusnya, penyuluh masih sulit menyusun jadwal antara sesama kelompok tani, serta pendataan suatu pekerjaan yang tidak dilaksanakan dengan tepat. Hal ini dikarenakan 11 kelompok tani yang didampingi satu penyuluh, sehingga susah memberi waktu untuk kunjungan, memberikan pengarahan serta sulit membimbing kelompok tani saat di lapangan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat peran penyuluh dalam pengembangan tanaman cabai rawit?
2. Bagaimana kendala-kendala dan solusi yang dihadapi penyuluh dalam pengembangan tanaman cabai rawit?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran penyuluh dalam pengembangan tanaman cabai rawit di kelompok tani Taruna Mandiri
2. Untuk mengetahui kendala-kendala dan solusi yang dihadapi penyuluh dalam pengembangan tanaman cabai Rawit.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Petani Sumberejo manfaat riset berikut ialah sebagai informasi bagi petani mengetahui Peran Penyuluh dalam Pengembangan cabai di Desa Sumberejo Kecamatan Kota Batu
2. Bagi Pemerintah Setempat manfaat penelitian ini adalah sebagai informasi dan bahan pertimbangan pemerintah khususnya untuk menentukan rencana penerapan teknologi usahatani cabai rawit di di Desa Sumberejo Kecamatan Kota Batu
3. Bagi Akademis manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan acuan atau referensi, yang dapat digunakan sebagai acuan yang bisa dipertimbangkan dan memproporsikan terhadap pihak lain yang mempunyai keinginan mengkaji ulang dan melanjutkan riset terkait usahatani cabai rawit.
4. Bagi peneliti manfaat riset berikut ialah sebagai bahan referensi pengetahuan terkait dengan peran Penyuluh dalam Pengembangan cabai di Desa Sumberejo Kecamatan Kota Batu. Sehingga peneliti dapat mengetahui penerapan teknologi usahatani cabai rawit.

### **1.5 Hipotesis Penelitian**

H1 = terdapat peran penyuluh dalam pengembangan tanaman cabai rawit di kelompok tani Taruna Mandiri

H2 = terdapat kendala-kendala dan solusi yang dihadapi penyuluh dalam pengembangan tanaman cabai Rawit

## DAFTAR PUSTAKA

- Arbi, M. (2017). Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam Program Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (LDPM) di Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. *Jurnal Penyuluhan*, 13(2), 125. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v13i2.17653>
- Ardita, A., DWP, S., & Widjanarko, D. (2017). Kinerja Penyuluh Pertanian Menurut Persepsi Petani: Studi Kasus di Kabupaten Landak. *Journal of Vocational and Career Education*, volume 2 Nomor 1, halaman 1–8. <https://doi.org/10.15294/jvce.v2i1.10908>
- Ariana, S., Sundari, R. S., & Umbara, D. S. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Hasil Produksi Padi Sawah Di Desa Cibuniasih Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, volume 7 Nomor 2, 1474. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i2.5452>
- Halimah, S., & Subari, S. (2020). Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Gili Barat Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan). *Agriscience*, 1(1), 103–114.
- Haryanto, *et al.* (2017). Penyuluh kontrak Tenaga Harian Lepas Tenaga. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 20(2), 141–154.
- Kusnadi, D. (2011). Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian. *Penyuluhan Pertanian*, 1–45.
- Listiana, I., Sadono, D., & Tjiptopranoto, P. (2018). The Relation Between Extention Worker's Capacity and The Level of Farmer's Satisfaction in Extention Activity. *Jurnal Penyuluhan*, volume 14(2), 244–256. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i2.18673>
- Lontoh, G. A., Benu, N. M., & Jocom, S. G. (2022). Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Kelompok Tani the Role of Agricultural Explanation in Farmers ' Group. 18, 169–176.
- Makmur, M., Syam, H., & Lahming. (2019). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Kompetensi Petani Dalam Aktivitas Kelompok Tani Di Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 14(4), 1–16.
- Marbun, D. N. V.D., Satmoko, S., & Gayatri, S. (2019). Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(3), 537–546. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.03.9>
- Muljono, P. (2007). Learning Society, Penyuluhan dan Pembangunan Bangsa. *Jurnal Penyuluhan*, 3(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v3i1.2151>
- Muzakki, A., Soetriono, S., & Sofia, S. (2018). Efisiensi Biaya dan Prospek Pengembangan Budidaya Tanaman Cabe Jawa. *Sorot*, volume 13(2), 63. <https://doi.org/10.31258/sorot.13.2.6253>
- Ni Nengah Yastini, & Getrudis Nanap. (2020). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Teknologi Budidaya Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.). *Jurnal DwijenAGRO*, volume 10(1), 7–15. <https://doi.org/10.46650/dwijenagro.10.1.850.7-15>
- Novianda Fawaz Khairunnisa, Saidah, Z., Hapsari, H., & Wulandari, E. (2021). Pengaruh

- Peran Penyuluh Pertanian terhadap Tingkat Produksi Usahatani Jagung. *Jurnal Penyuluhan*, volume 17(2), 113–125. <https://doi.org/10.25015/17202133656>
- Prihantiwi, S., Mardikanto, T., & Wibowo, A. (2016). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Sistem Agribisnis Kubis. *Agritexts*, 40(2), 145–158.
- Rumagit, G. A. J. (2016). *Skala Likert*. 12(1994), 19–40.
- Saputri, R. D., Anantanyu, S., & Wjianto, A. (2016). Perkembangan Kelompok Tani Di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Agrista*, volume 4(3), 341–352.
- Sugiyono.(2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta
- Sujaya, D. H., Hardiyanto, T., & Isyanto, A. (2018). Factors That Influence on the Productivity of Rice-Fish. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis.*, 4(1), 25–39.
- Suwasono, Son. 2015. Penyuluhan dan Pembangunan. Penerbit Selaras
- Syahyuti, N. (2016). Peran Strategis Penyuluh Swadaya dalam Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 32(1), 43. <https://doi.org/10.21082/fae.v32n1.2014.43-58>
- Syaputra, R. (2020). Peran Penyuluh Swadaya Terhadap Peningkatan Produksi Cabai (Kasus Petani Cabai di desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone). *Skripsi Program Studi Agribisnis* (Issue 20160220152).
- Undang-Undang Nomor 16. (2006). tentang Sitem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. *Kementerian Pertanian*, 53, 160.